

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Talking stick*

Salah satu model pembelajaran yang didasarkan pada pandangan konstruktivisme adalah pembelajaran kooperatif. Menurut Kagan (2000:1), belajar kooperatif adalah suatu istilah yang digunakan dalam prosedur pembelajaran interaktif, dimana siswa belajar bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk memecahkan berbagai masalah.

Pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, *talking* adalah sebuah kata yang diambil dari bahasa inggris yang berarti berbicara. *Talking stick* (tongkat berbicara) adalah metode pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku). *Talking stick* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif menurut kagan (2000:1). Jadi pembelajaran kooperatif didefinisikan sebagai suatu sistem pengajaran dimana murid diberi kesempatan untuk bekerja sama sesama murid dalam kelompok heterogen yang anggotanya antara empat sampai lima orang. Heterogenitas anggota kelompok ditinjau dari jenis kelamin, etnis, prestasi akademik dan status sosial.

Berdasarkan pendapat ahli disimpulkan bahwa Model pembelajaran *talking stick* adalah model pembelajaran kooperatif yang menggunakan tongkat untuk mendorong siswa berani menyatakan pendapat dan menjawab pertanyaan guru.

Ciri-ciri model pembelajaran kooperatif adalah:

1. Setiap anggota memiliki peran.
2. Terjadi hubungan interaksi langsung di antara siswa.
3. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas cara belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya.
4. Guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok.
5. Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

Tujuan dari model pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu dipacu oleh kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran yaitu:

1. Kemampuan akademik
2. Penerimaan perbedaan individu
3. Pengembangan keterampilan sosial

Menurut Thomson dalam Ibrahim (2000), pembelajaran kooperatif mempunyai manfaat sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pencurahan waktu pada tugas
- b. Meningkatkan rasa harga diri
- c. Memperbaiki sikap terhadap materi, guru dan siswa
- d. Memperbaiki kehadiran
- e. Saling memahami adanya perbedaan individu
- f. Mengurangi konflik antar pribadi
- g. Mengurangi sikap apatis
- h. Memperdalam pemahaman.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Langkah	Tindakan Laku Guru
Membimbing	belajar pada saat mereka mengerjakan tugas
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topic yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar.
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi minat belajar tentang materi yang telah dipelajari dengan menganalisis tingkat dan diberikan kepada siswa dengan jalan demonstrasi dan setelah guru memberikan pertanyaan dan muatan yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa memahami sebagian besar materi.
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana bagian untuk menjawab pertanyaan dari guru. membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien.
Fase 3 Mengorganisasi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.
Fase 4 Memberikan Penghargaan	Guru dan membimbing kelompok-kelompok.

(Taniredja, 2013: 108)

a) Kelebihan dan Kelemahan *Talking stick*

Semua tipe pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, tidak ada tipe yang lebih baik dibandingkan tipe pembelajaran yang lain, semua tergantung pada keterampilan guru dalam menggunakan tipe tersebut yang disesuaikan pada tingkat perkembangan siswa, materi, serta tujuan yang hendak dicapai. Huda (2014: 225) bahwa kelebihan *talking stick* memberikan manfaat, karena model ini mampu menguji kesiapan siswa, melatih keterampilan mereka dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat. Sedangkan, kelemahannya bagi siswa-siswa yang secara emosional belum terlatih untuk

berbicara di hadapan guru.

Adapun kelebihan dan kelemahan pembelajaran *talking stick*, menurut Kurniasih dan Berlin (2015: 83) menyatakan kelebihan dan kelemahan *talking stick* sebagai berikut.

1) Kelebihan *talking stick* yaitu:

- a) Menguji kesiapan siswa dalam penguasaan materi pembelajaran.
- b) Melatih membaca dan memahami dengan cepat materi yang telah disampaikan.
- c) Agar lebih giat belajar karena siswa tidak pernah tahu tongkat akan sampai pada gilirannya.

2) Kelemahan *talking stick* yaitu:

Jika ada siswa yang tidak memahami pelajaran, siswa akan merasa gelisah dan khawatir ketika nanti giliran tongkat berada pada tangannya. Penggunaan pembelajaran *talking stick* menguji kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran, membuat siswa membaca dan memahami pelajaran dengan cepat dan membuat siswa belajar lebih giat, sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Suprijono (2013: 110) menyatakan bahwa kelebihan dan kelemahan *talking stick* sebagai berikut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti mengambil pendapat Kurniasih dan Berlin bahwa pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* memiliki banyak kelebihan, namun memiliki kelemahan pula yaitu jika ada siswa yang tidak memahami pelajaran, siswa akan merasa gelisah dan khawatir ketika nanti giliran tongkat berada pada tangannya, dalam hal ini peneliti mengatasi kelemahan tersebut dengan adanya kerja sama dalam kelompok apabila ada siswa yang tidak bisa tidak menjawab.

2. Minat belajar

Minat belajar sering digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa

jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Sejalan dengan pengertian di atas, Winkel (Purwanto, 2009: 45) memberikan pengertian bahwa minat belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Minat belajar diartikan hasil optimal yang diperoleh melalui proses belajar mengajar. Olehnya itu dapat dilakukan sebagai alat ukur digunakan tes minat belajar. Berdasarkan pengertian minat belajar yang telah diuraikan di atas maka dapat dikatakan bahwa minat belajar IPA adalah hasil yang dicapai seseorang dalam waktu atau hasil perubahan tingkah laku dalam waktu tertentu dalam mempelajari IPA.

Soedijarto (Purwanto, 2009: 46) mengemukakan bahwa minat belajar adalah sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh mahasiswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan minat belajar IPA adalah skor yang diperoleh murid dalam mengerjakan tes minat belajar IPA. Tes tersebut mengandung aspek kognitif yang diarahkan pada unsur pengetahuan dan ingatan, unsur pemahaman dan unsur aplikasi atau penerapan.

- a. Unsur pengetahuan dan ingatan adalah kemampuan untuk mengingat dan menyatakan kembali apa-apa yang telah dipelajari. Kata-kata operasional yang bisa digunakan adalah mendefinisikan, mendeskripsikan, mengidentifikasi, mendaftarkan, menjodohkan, menyebutkan, dan menyatakan.
- b. Unsur pemahaman adalah kemampuan untuk menangkap dari suatu bahan yang dipelajari misalkan menafsirkan informasi, meramalkan akibat dari suatu peristiwa dan sebagainya. Kata-kata operasional yang digunakan adalah membedakan, menuliskan kembali, mempertahankan, memberikan contoh, menggeneralisir, memperluas, memperkirakan, dan menyimpulkan.
- c. Unsur penerapan atau aplikasi adalah kemampuan menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk memecahkan persoalan baru dengan menggunakan kata-kata operasional mengubah, menghitung, mendemonstrasikan, dan menemukan.
- d. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick* dan pengajaran

langsung pada pelajaran IPA.

Pada pelajaran IPA selain murid harus memahami materi tersebut dengan baik murid juga harus memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan pelajaran IPA dalam kehidupan sehari-hari. Untuk dapat memiliki semua itu tidak cukup hanya penjelasan tetapi juga memerlukan diskusi atau kerja sama dengan teman-temannya, dengan adanya diskusi atau kerja sama ini merupakan ciri dari model pembelajaran kooperatif pada umumnya dan pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick* pada khususnya. Sedangkan ini tidak dimiliki oleh model pengajaran langsung karena dalam model pengajaran langsung murid memahami materi hanya dengan mendengarkan penjelasan dari guru (pembelajaran berpusat pada guru). Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick* lebih baik diterapkan dari pada model pengajaran langsung dalam pelajaran IPA.

a) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat belajar

Secara umum minat belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam peserta didik yang meliputi:

- a) Faktor jasmaniah yaitu faktor yang berkaitan dengan kondisi fisik peserta didik;
- b) Faktor Psikologis adalah faktor yang mencakup intelegensi, minat, bakat, dan kreatifitas peserta didik;
- c) Motivasi adalah dorongan peserta didik untuk melakukan sesuatu dengan bersungguh-sungguh hingga mendapatkan hasil yang ingin dicapai;
- d) Kondisi psikoemosional yang stabil adalah keadaan perasaan peserta didik yang dipengaruhi oleh pengalaman dalam hidup peserta didik.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik, diantaranya:

- a) Faktor lingkungan keluarga adalah situasi interaksi antara orang tua dan

anak dan lingkungan keluarga yang positif akan berpengaruh positif juga dalam mencapai minat belajar;

- b) Faktor lingkungan sekolah adalah lingkungan yang mencakup sarana dan prasarana yang tersedia disekolah. Kelengkapan sarana dan prasarana akan berpengaruh bagi peserta didik dalam mencapai minat belajar;
- c) Faktor lingkungan masyarakat meliputi cara bersosial peserta didik dengan teman dan masyarakat sekitar.

3. Hakikat Minat Belajar

Minat belajar merujuk pada kecenderungan atau dorongan individu untuk secara aktif terlibat dalam aktivitas pembelajaran atau untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, ataupun pengalaman baru. Ini mencerminkan tingkat ketertarikan, antusiasme, atau motivasi individu terhadap materi pelajaran atau topik tertentu. Ketika seseorang memiliki minat belajar yang kuat terhadap subjek

Slameto menyatakan minat belajar adalah, “salah satu bentuk keaktifan seseorang yang mendorong untuk melakukan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.

Ada berbagai faktor yang dapat memengaruhi minat belajar, seperti pengalaman sebelumnya, minat pribadi, dan pemahaman tentang relevansi materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Sutrisno (2020:10), menjelaskan minat sebagai penyebab, yaitu faktor yang mendorong seseorang untuk fokus pada situasi atau aktivitas tertentu daripada yang lain, atau sebagai hasil, yaitu respons yang muncul sebagai akibat dari hadirnya seseorang atau objek tertentu, atau dari partisipasi dalam aktivitas tertentu. Di sisi lain, Menurut Moh. Toharudin (2021:172), minat belajar adalah dorongan yang memunculkan perhatian dan keterlibatan yang disengaja, yang pada akhirnya menciptakan kegembiraan dalam perubahan perilaku, baik itu pengetahuan, sikap, atau keterampilan. Siswa yang memiliki minat untuk belajar akan lebih semangat untuk mengikuti pelajaran baik didalam kelas maupun diluar kelas.

Menurut Leni Firdawati (2021:11), minat adalah motivasi dasar individu yang memandu pemilihan perhatian, rasa ingin tahu, kesukaan, dan kebahagiaan terhadap kegiatan yang dipilihnya, sehingga menyebabkan individu untuk konsisten terlibat dalam kegiatan tersebut. Sementara menurut Trygu (2021:27), minat adalah keinginan atau dorongan terhadap sesuatu. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah keingintahuan peserta didik terhadap suatu pelajaran yang dimana mereka terdorong untuk terlibat dalam proses pembelajaran itu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan juga pengalaman yang akan mengarahkan mereka untuk lebih fokus dan sungguh-sungguh dalam belajar.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Minat belajar siswa dapat berubah seiring dengan berjalannya waktu dan pengalaman, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Purwanto (2010:8), faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal yakni:

1) Faktor Internal

- a) Motivasi individu (motivasi dari dalam diri individu) biasanya berperan besar dalam menentukan minat belajar.
- b) Kepribadian individu, seperti tingkat rasa ingin tahu, ketekunan, dan ketahanan terhadap frustrasi, dapat memengaruhi minat belajar.
- c) Pengalaman belajar sebelumnya dapat membentuk minat seseorang terhadap subjek tertentu.

2) Faktor Eksternal

- a) Metode Pembelajaran, cara guru atau pendidik menyajikan materi pelajaran, seperti metode yang menarik, bisa meningkatkan minat belajar.
- b) Lingkungan Belajar, faktor-faktor dalam lingkungan pembelajaran, seperti suasana kelas dan fasilitas yang nyaman, dapat memengaruhi minat belajar.
- c) Relevansi Materi, minat belajar dapat meningkat jika siswa melihat relevansi materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari atau tujuan pribadi mereka.

- d) Dukungan Sosial, dukungan dari guru, teman sebaya, dan keluarga dapat memengaruhi minat belajar.
- 3) Karakteristik Materi Pelajaran
 - a) Kemudahan Akses ke sumber daya dan materi pembelajaran dapat memengaruhi minat belajar.
 - b) Ketertarikan Subjek atau topik yang diminati secara alami dapat memicu minat belajar.
- 4) Konteks Sosial dan Budaya Norma Sosial dan Norma Budaya dapat memengaruhi minat belajar, terutama dalam konteks sosial dan budaya tertentu.
- 5) Faktor Kesehatan dan Kesejahteraan Kesehatan Fisik dan Mental individu dapat memengaruhi minat belajar dan kondisi kesehatan yang buruk dapat menghambat minat belajar.
- 6) Tujuan Pribadi Tujuan pribadi dan ambisi individu juga berperan dalam menentukan minat belajar. Orang cenderung lebih bersemangat untuk belajar saat mereka memiliki tujuan yang kuat dalam hidup.
- 7) Kemampuan Guru Kemampuan guru untuk memotivasi dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran juga memengaruhi minat belajar.

a. Pembelajaran IPA

Konsep Pembelajaran IPA di SD/MI

Pengertian Pembelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran pokok. Mata pelajaran IPA memiliki hubungan yang sangat luas berkaitan dengan kehidupan dilingkungan sekitar. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar diharapkan menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA adalah proses transfer ilmu dua arah antara guru sebagai pemberi informasi dan peserta didik sebagai penerima informasi.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah kumpulan pengetahuan berupa teori-

teori mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam yang telah diuji kebenarannya melalui metode ilmiah, studi, dan pengalaman disertai dengan contoh.

5. Materi Pembelajaran IPA

Materi yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah cahaya dan penglihatan:

a. Sifat-sifat Cahaya

Secara umum sifat-sifat cahaya dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu:

1) Cahaya merambat lurus

Cahaya merambat lurus terjadi apabila cahaya hanya melewati satu perantara. Contohnya ketika menyalakan senter, maka cahaya senter akan merambat lurus kearah yang diinginkan. Cahaya matahari yang masuk ke celah-celah ventilasi rumah yang gelap akan tampak garis-garis putih yang lurus.

2) Cahaya menembus benda bening

Benda bening merupakan benda yang dapat ditembus oleh cahaya. Sedangkan benda gelap tidak dapat ditembus oleh cahaya tetapi akan membentuk bayangan. Contoh benda yang dapat ditembus oleh cahaya adalah kaca.

3) Cahaya dapat dipantulkan

Cahaya dapat dipantulkan adalah proses terpancarnya kembali cahaya dari permukaan benda yang terkena cahaya. Pemantulan cahaya dibagi menjadi dua, yaitu pemantulan teratur dan pemantulan baur.

(1) Pemantulan teratur adalah pemantulan yang berkas cahaya pantulnya sejajar. Hali ini terjadi apabila cahaya dipantulkan ke permukaan benda yang rata dan mengkilap yaitu cermin. Berdasarkan permukaannya cermin dibagi menjadi tiga golongan yaitu cermin datar, cermin cekung, dan cermin cembung.

(a) Cermin datar adalah cermin yang memiliki permukaan yang datar. Cermin datar bersifat tegak, maya (tidak berbentuk), bentuk bayangan sama dengan bendanya. Contohnya cermin yang digunakan untuk berkaca.

(b) Cermin cekung adalah cermin yang memiliki permukaan melengkung kedalam (cekung). Bayangan yang terjadi pada cermin cekung yaitu jika benda didekat cermin cekung, sifat bayangannya yaitu tegak, semu, dan lebih besar dari

aslinya. Sedangkan jika benda jauh dari cermin cekung, sifat bayangannya berbentuk nyata dan tegak. Contohnya kaca pada lampu senter dan lampu kendaraan.

(c) Cermin cembung adalah cermin yang memiliki permukaan melengkung keluar (cembung). Cermin cembung bersifat maya, bayangannya tegak, dan lebih kecil dari bentuk aslinya. Contohnya bagian dalam lampu mobil dan lampu senter.

(2) Pemantulan baur merupakan pemantulan cahaya mengenai permukaan benda yang tidak rata. Contohnya pemantulan baur pada tanah yang tidak rata atau pada air yang bergelombang.

4) Cahaya dapat dibiaskan

Pembiasan adalah pembelokan cahaya saat melewati dua medium yang berbeda. Contohnya uang logam yang dimasukkan ke dalam gelas yang berisi air jernih, maka uang logam akan terlihat lebih besar.

5) Cahaya dapat diuraikan

Pelangi terjadi karena adanya penguraian cahaya. Cahaya matahari diuraikan oleh titik-titik air diawan sehingga terbentuk warna pelangi yang terdiri dari berbagai macam warna.

b. Hubungan antara Cahaya dan Penglihatan

a) Benda dapat dilihat karena benda memantulkan cahaya

Kita dapat melihat suatu benda, apabila benda itu memantulkan cahaya dan pantulan cahaya tersebut masuk ke dalam mata. Cahaya yang dapat dipantulkan dapat bersumber dari cahaya matahari, cahaya dari senter, dan sumber cahaya lain.

b) Alat-alat Optik yang membantu penglihatan

Kita dapat melihat suatu benda karena kita memiliki indera penglihatan yaitu mata. Suatu benda akan terlihat jika benda tersebut memantulkan cahaya. Untuk melihat suatu benda dengan sempurna maka harus memiliki mata yang sehat, normal, dan cahaya yang cukup. Agar benda terlihat jelas, mata membutuhkan cahaya yang

cukup. Melihat benda yang berada di tempat yang cahayanya redup maka akan mengganggu kesehatan mata dan cahaya yang berlebihan juga akan dapat merusak penglihatan mata. Agar mata tetap sehat maka diperlukan cahaya yang cukup terang. Mata yang sehat memiliki batas kemampuan seperti tidak mampu melihat benda yang sangat kecil. Oleh sebab itu, mata membutuhkan alat bantu yang menggunakan lensa biasa disebut alat optik. Berikut ini merupakan macam-macam alat optik:

(1) Kacamata

Penderita cacat mata pasti akan membutuhkan kacamata agar dapat melihat dengan baik. Cacat mata terjadi akibat hilangnya kelenturan lensa mata. Ada beberapa macam cacat mata yaitu rabun jauh, rabun dekat, mata tua dan astigmatisa.

(a) Rabun jauh (miopi) merupakan cacat mata disebabkan oleh cahaya yang masuk jatuh didepan retina sehingga tidak dapat melihat benda jauh. Untuk membantu penderita rabun jauh maka harus menggunakan kacamata berlensa cekung agar bayangan benda jatuh tepat pada retina.

(b) Rabun dekat (hipermiopi) merupakan cacat mata yang disebabkan oleh cahaya yang masuk jatuh dibelakang retina sehingga tidak dapat melihat benda dekat. Untuk membantu penderita rabun dekat maka harus menggunakan kacamata cekung agar bayangan benda jatuh tepat pada retina.

(c) Cacat mata tua (presbiopia) merupakan cacat mata yang disebabkan oleh faktor usia sehingga daya akomodasi mata berkurang. Cacat mata tua tidak dapat melihat benda dekat dan benda jauh. Untuk membantu penderita cacat mata tua maka harus menggunakan kacamata bagian atas cekung dan bagian bawah cembung.

(d) Astigmatisma merupakan kelainan mata yang disebabkan oleh kelengkungan kornea mata yang tidak berbentuk bola sehingga sinar yang masuk tidak terpusat sempurna. Untuk penderita astigmatisma harus menggunakan kacamata silindris.

(2) Kaca Pembesar (Lup)

Kaca pembesar menggunakan kaca cembung. Alat ini digunakan untuk melihat benda yang berukuran kecil menjadi terlihat lebih besar.

(3) Mikroskop

Mikroskop merupakan alat optik yang digunakan untuk melihat benda-benda

yang sangat kecil, seperti bakteri.

(4) Kamera

Kamera merupakan alat yang digunakan untuk memotret. Kamera menggunakan lensa positif yang dapat digeser untuk memfokuskan bayangan benda yang akan dipotret. Kamera memiliki diafragma yang menyerupai iris mata manusia untuk mengatur banyak sedikitnya cahaya yang masuk kedalam kamera.

(5) Teleskop

Teleskop atau teropong adalah alat untuk melihat benda- benda yang sangat jauh. Contohnya untuk mengamati benda diruang angkasa, seperti bintang, bulan, planet, dan benda langit lainnya.

(6) Periskop

Periskop adalah alat bantu yang dipasang pada awak kapal selam untuk mengamati keadaan di permukaan laut. Cahaya dari atas permukaan laut ditangkap oleh cermin kemudian dipantulkan ke mata pengamat. Periskop terdapat cermin dan lensa agar pengamat dapat melihat benda-benda yang berada di atas batas pandang.

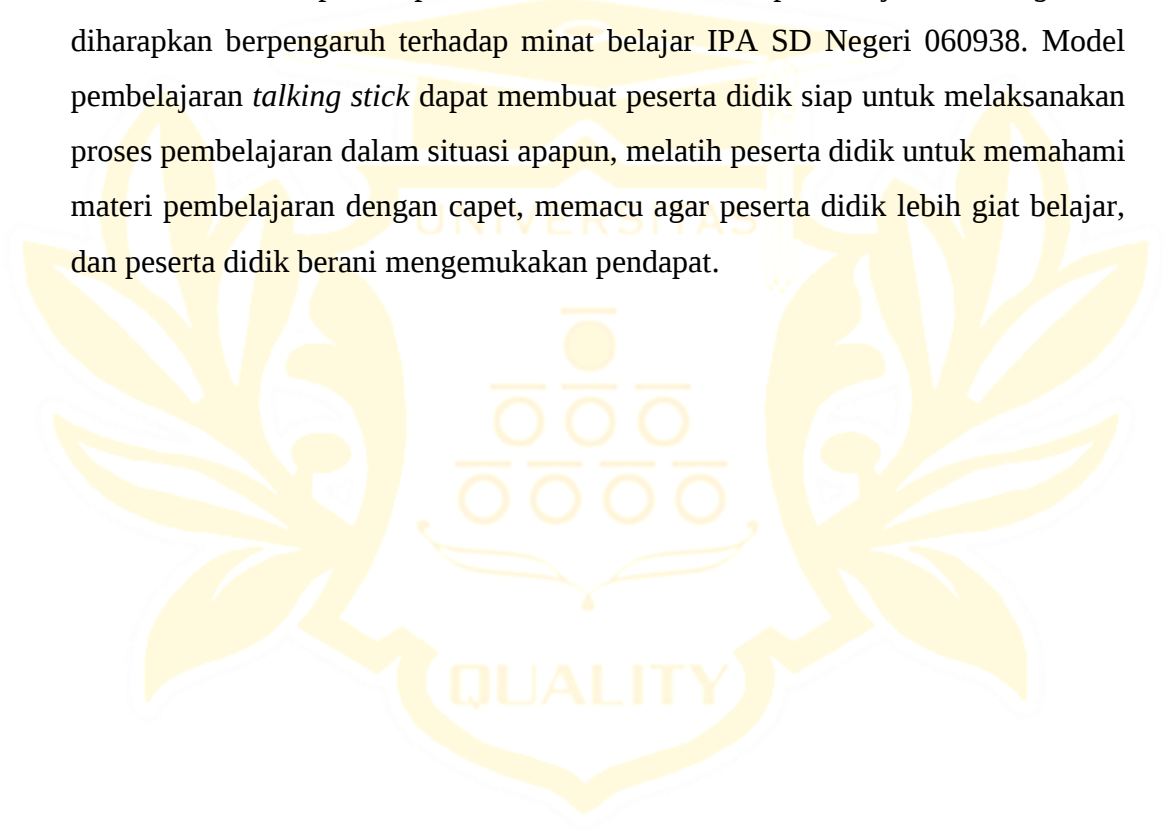
B. Kerangka Pikir

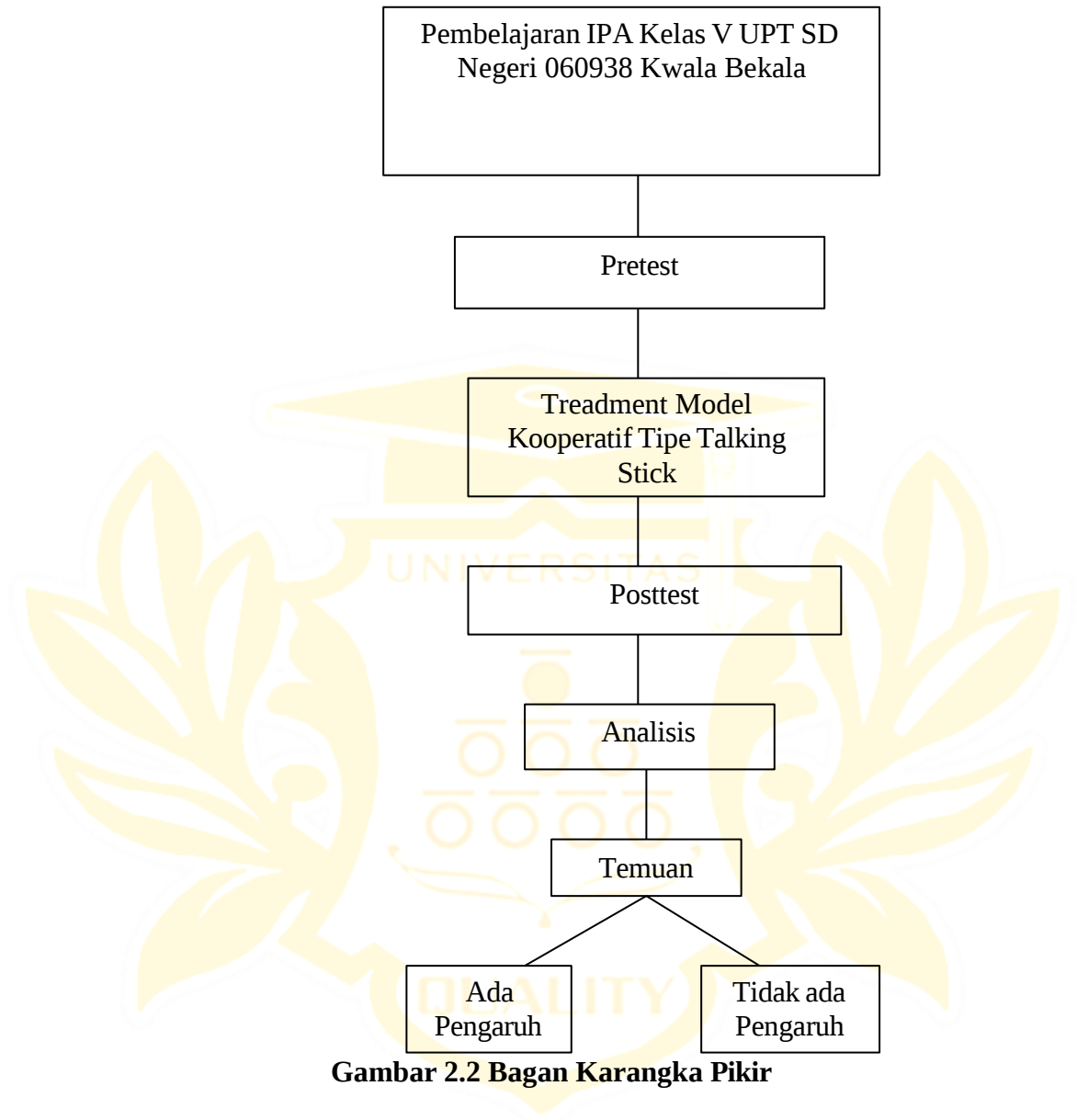
Hal penting yang merupakan bagian dari tujuan pembelajaran IPA adalah pembentukan sifat yaitu pola berfikir kritis dan kreatif. Dua hal tersebut harus dipupuk dan ditumbuhkembangkan. Murid harus dibiasakan untuk diberi kesempatan bertanya dan berpendapat, sehingga diharapkan proses pembelajaran IPA lebih bermakna.

Pembelajaran kooperatif dalam IPA akan dapat membantu para murid meningkatkan sikap positif siswa dalam IPA. Para murid secara individu membangun kepercayaan diri terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan masalah-masalah IPA sehingga akan mengurangi bahkan menghilangkan rasa cemas murid terhadap IPA yang disyalir oleh beberapa pihak sebagai salah satu faktor yang menyebabkan minat belajar IPA murid menurun. Dengan demikian pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick* akan dapat meningkatkan minat belajar IPA.

Di lain pihak, pengorganisasian pembelajaran konvensional dicirikan oleh struktur tugas dimana guru bekerja secara klasikal dengan seluruh kelas atau secara individual untuk menuntaskan isi akademik. Struktur tujuan dan penghargaan pada pembelajaran konvensional didasarkan pada kompetensi individu dan usaha yang dilakukan masing-masing murid. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik pembelajaran kooperatif lebih unggul dalam meningkatkan minat belajar dibandingkan dengan pengalaman-pengalaman belajar individual atau kompetitif.

Berdasarkan pokok pemikiran tersebut model pembelajaran *talking stick* diharapkan berpengaruh terhadap minat belajar IPA SD Negeri 060938. Model pembelajaran *talking stick* dapat membuat peserta didik siap untuk melaksanakan proses pembelajaran dalam situasi apapun, melatih peserta didik untuk memahami materi pembelajaran dengan capet, memacu agar peserta didik lebih giat belajar, dan peserta didik berani mengemukakan pendapat.





Gambar 2.2 Bagan Karangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan karangka berpikir di atas, maka dapat dirumuskan suatu hipotesis yang menyatakan bahwa:

Hipotesis statistik sebagai berikut: $H_0 : \mu_1 > \mu_2$ lawan $H_1 : \mu_1 \leq \mu_2$

Keterangan :

H₀ : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap minat belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 060938 Kwala Bekala T.P 2023/2024

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking stick* terhadap minat belajar siswa kelas V SD Negeri 060938 Kwala Bekala T.P 2023/2024.

D. Defenisi Operasional

Defenisi Operasional merupakan cara untuk mengukur atau mengamati sesuatu yang tidak selalu dapat diukur secara langsung. Ini membantu menjadikan konsep yang abstrak menjadi sesuatu yang lebih konkret, sehingga peneliti dapat mengumpulkan data yang akurat dan relevan. Berikut adalah defenisi operasional dalam penelitian ini :

1. Belajar merujuk pada upaya siswa dalam memperoleh pengetahuan menggunakan pendekatan ice breaking.
2. Minat Belajar adalah hasrat atau ketertarikan terhadap proses belajar, yang diukur melalui evaluasi setelah siswa mengikuti pembelajaran.
3. Model pembelajaran *talking stick* adalah model pembelajaran kooperatif yang menggunakan tongkat untuk mendorong siswa berani menyatakan pendapat dan menjawab pertanyaan guru.
4. Minat belajar adalah sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh mahasiswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.
5. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah kumpulan pengetahuan berupa teori-teori mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi dialam yang telah diuji kebenarannya melalui metode ilmiah, studi, dan pengalaman disertai dengan contoh.